

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEIKUTSERTAAN PETANI DALAM  
PROGRAM ASURANSI USAHA TANI PADI (AUTP) DI KECAMATAN TUNGKAL ULU  
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

**Muhammad Fikri Siregar<sup>1</sup>, Zulkifli Alamsyah<sup>2</sup>, Rozaina Ningsih<sup>3</sup>**

*Email : mfikrisjmb@gmail.com*

<sup>1</sup>*Mhs Program Studi Magister Agribisnis*

<sup>2</sup>*Dosen Program Pascasarjana Universitas Jambi,*

**ABSTRACT**

This study aims to 1) find out the description of the characteristics of farmers who follow AUTP and farmers who do not follow AUTP, 2) study the implementation of AUTP and 3) analyze the factors that influence farmer participation in the AUTP program.

The research was conducted in Tungkal Ulu District with the number of respondents as many as 31 farmers who participated in the AUTP and 31 farmers who did not participate in the AUTP. Data were analyzed using logistic regression analysis.

The results showed that 1) farmers who participated in AUTP had lower characteristics of age, number of family members, and farming experience compared to farmers who did not participate in AUTP, while the level of education, land area, intensity of crop failure and information about AUTP groups of farmers who participated in AUTP higher than farmers who did not participate in AUTP in Tungkal Ulu District, Tanjung Jabung Barat Regency. 2) The implementation of AUTP in Tungkal District is generally in accordance with the AUTP Guidelines but the lack of socialization is the cause of the low participation of farmers in the AUTP program and the low knowledge of farmers about insurance claims. 3) The results of the analysis showed that the factors of age, land area, crop failure intensity and AUTP information had a significant effect on farmers' participation in the AUTP program, while education, number of family members and farming experience had no significant effect on farmers' participation in the AUTP program in Tungkal Ulu District.

**Keywords** : Agricultural Insurance, Farmer Participation, AUTP,

**PENDAHULUAN**

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai pengaruh sangat penting bagi negara. Salah satu sub sektor pertanian yang tak kalah penting dalam perannya membangun perekonomian Indonesia adalah sub sektor di bidang pangan. Adapun komoditas sub sektor di bidang pangan adalah komoditas padi, komoditas padi merupakan komoditas pada sub sektor pertanian yang vital dalam menopang ketahanan pangan Negara Indonesia.

Luas puso / gagal panen padi Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang selalu terjadi tiap tahunnya. Jika dilihat lebih dalam, lahan sawah di Kecamatan Tungkal Ulu sebagian besar merupakan lahan sawah tadah hujan, selalu mengalami puso setiap tahunnya. Kondisi lahan sawah ini sangat dipengaruhi kondisi cuaca dan iklim dimana perubahan iklim itu sendiri memiliki risiko dan dampak yang paling rentan terhadap sektor pertanian sehingga menyebabkan tingginya risiko gagal panen.

Petani padi selalu dihadapkan oleh berbagai masalah, diantaranya adalah masalah kekurangan modal serta tidak adanya proteksi yang efektif dalam menjalankan kegiatan usahataniya jika mengalami gagal panen. Apabila petani mengalami kekurangan modal maka petani akan kesulitan dalam menjalankan kegiatan usahatani yang lebih produktif, sehingga keberlangsungan usahataniya akan terancam (Sulaiman, et al., 2018). Oleh

karena itu, untuk mengatasi kerugian yang dialami petani maka pemerintah mulai mengupayakan perlindungan usahatani dalam bentuk asuransi pertanian. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, yang kemudian ditindak lanjuti dengan penerbitan Peraturan Menteri Pertanian No. 40 Tahun 2015 tentang Fasilitas Asuransi Pertanian (Kementerian Pertanian, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dari 13 kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat hanya 6 kecamatan yang mengikuti Program AUTP (Program Asuransi Usahatani Padi) dan tidak semua kelompok tani mengikuti program tersebut. Sosialisasi program AUTP telah dilaksanakan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2017. Berdasarkan Lampiran 1. Program AUTP pada awalnya hanya diikuti sebanyak 3 kelompok tani yang berasal dari 2 kecamatan saja. Pada tahun 2018 peserta meningkat menjadi sebanyak 20 kelompok tani, selanjutnya pada tahun 2019 peserta meningkat sebanyak 29 kelompok tani. Kelompok tani yang awalnya mengikuti AUTP tidak serta merta ikut dalam program AUTP untuk tahun-tahun berikutnya. Padahal manfaat AUTP sudah dirasakan oleh petani yang telah mengikuti AUTP. Selain itu, dengan jumlah luas lahan sawah yang cukup luas di Kabupaten Tanjung Jabung Barat maka jumlah lahan yang terlindungi oleh program AUTP masih rendah.

Kelompok tani di Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang selalu berpartisipasi dalam program AUTP selama 3 tahun terakhir adalah Kelompok Tani Udang Galah II. Berdasarkan wawancara langsung dengan DTPH Kabupaten Tanjung Jabung Barat tanggal 11 Oktober 2021, Kelompok Tani Udang Galah II bahkan bersedia mengikuti AUTP tanpa subsidi premi dari pemerintah. Sedangkan kelompok tani lainnya tidak konsisten mengikuti AUTP pada tiap tahunnya. Hal tersebut tidak sebanding dengan besarnya risiko dan seringnya puso yang terjadi pada Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Hal tersebut menunjukkan keikutsertaan petani dalam Program AUTP di Kabupaten Tanjung Jabung Barat masih rendah.

Program AUTP sangat tepat dilaksanakan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat khususnya Kecamatan Tungkal Ulu. Sedangkan, pada kecamatan yang sama terdapat kelompok tani yang mengusahakan tanaman padi tetapi tidak mengikuti program AUTP. Adapun kelompok tani yang tidak konsisten mengikuti AUTP tersebut adalah Kelompok Tani Sido Dadi, Kelompok Tani Usaha Sepakat dan Kelompok Tani Sido Muncul.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apa saja dan seberapa besar faktor-faktor tersebut baik faktor-faktor internal maupun faktor-faktor eksternal mempengaruhi keputusan petani untuk ikutserta dalam Asuransi Usahatani Padi (AUTP), agar untuk kegiatan selanjutnya pemerintah ataupun instansi terkait lainnya bisa menggerakkan program AUTP secara efektif untuk mengantisipasi kerugian petani akibat terjadinya kegagalan panen padi.

Tujuan penelitian ini adalah *pertama* : untuk mengetahui gambaran karakteristik petani yang mengikuti Asuransi Usaha Tani Padi yang dan petani yang tidak mengikuti Asuransi Usaha Tani Padi di Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Kedua* : untuk mempelajari pelaksanaan AUTP di Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Bara, dan *ketiga* : untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan petani dalam program Asuransi Usaha Tani Padi di Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Tungkal Ulu merupakan kecamatan penghasil beras dari sawah tadah hujan dan berdasarkan latar belakang kecamatan tersebut telah terdampak puso selama 5 tahun berturut-turut (dari tahun 2016 s.d. 2020) serta lahan sawah tadah hujan yang sangat dipengaruhi oleh iklim dan cuaca sehingga berisiko tinggi mengalami puso. Objek penelitian ini adalah petani yang telah mengikuti program AOTP dan petani yang tidak mengikuti program AOTP dengan jumlah responden masing-masing 31 orang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran umum dan karakteristik petani responden yang melakukan usahatani padi sawah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi petani dalam program asuransi usahatani padi (AOTP) adalah menggunakan *Binary Logistic Regression* (Hardiana, 2018). Model ini digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang bersifat kategorikal, dimana variabel Y merupakan variabel Dummy. Model ini disebut model regresi respon dikotomis dengan variabel dependen (Y) bernilai 1 apabila petani mengikuti program asuransi usahatani padi dan bernilai 0 apabila petani tidak mengikuti program asuransi usahatani padi (Hardiana, 2018). Model logit yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan petani dalam mengikuti program asuransi usahatani padi (AOTP).

(1 = apabila petani mengikuti program AOTP).

(0 = apabila petani tidak mengikuti program AOTP).

X1 = Variabel Umur Petani (Tahun)

X2 = Variabel Pendidikan Petani

(0 = Tidak Sekolah)

(1 = SD)

(2 = SMP)

(3 = SMA/SMK)

(4 = DIPLOMA/SARJANA)

X3 = Variabel Luas lahan Usahatani Padi (Ha)

X4 = Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)

X5 = Variabel Pengalaman Berusahatani Padi (Tahun)

X6 = Variabel Intensitas Gagal Panen

D1 = Sering; D0 = Jarang

X7 = Variabel Informasi AOTP

D1 = Mengetahui informasi; D0 = Tidak mengetahui informasi

e = Kesalahan pengganggu/error

$\beta_0$ - $\beta_n$  = Koefisien regresi

### Pengujian Parameter Secara Serentak (Koefisien Determinasi ( $R^2$ ))

Pengujian secara serentak digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel prediktor (umur petani (X1), pendidikan petani (X2), luas lahan usahatani (X3), jumlah tanggungan dalam keluarga (X4), pengalaman berusahatani (X5), intensitas gagal panen (X6) dan informasi AOTP (X7) ) terhadap variabel respon dalam model secara bersama-sama. Nilai koefisien determinasi adalah antara satu sampai dengan nol. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel prediktor dalam menjelaskan variasi

variabel respon sangat terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu menunjukkan kemampuan variabel-variabel prediktor memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel respon.

#### **Pengujian Parameter Secara Parsial (Uji - T)**

Pengujian parsial dilakukan untuk mengetahui apakah variabel prediktor berpengaruh signifikan atau terhadap variabel respon secara tunggal. Apabila nilai T hitung lebih besar dari T tabel, maka hipotesis alternatif diterima dan menyatakan bahwa variabel prediktor secara parsial mempengaruhi variabel respon (Ghozali, 2012).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t.

- Jika nilai sig < 0,05, atau T hitung > T tabel, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- Jika nilai sig > 0,05, atau T hitung < T tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Karakteristik Petani yang Mengikuti AUTP dan Tidak Mengikuti AUTP di Kecamatan Tungkal Ulu**

Petani yang mengikuti AUTP memiliki umur rata-rata 41 tahun dan sebagian besar berada pada interval 35 s.d. 43 tahun, sedangkan petani yang tidak mengikuti AUTP memiliki umur rata-rata 50 tahun dan sebagian besar berada pada interval 53 s.d. 61 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa karakteristik umur pada petani yang mengikuti AUTP jauh lebih muda dibandingkan dengan petani yang tidak mengikuti AUTP. Kondisi ini menunjukkan bahwa umur petani memberikan kontribusi yang berbeda terhadap pengambilan keputusan petani dalam menerima inovasi baru. Hal ini sesuai dengan penelitian Novianti (2019) yang menyatakan bahwa umur petani berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani untuk menerima inovasi dan teknologi baru.

Tingkat pendidikan petani yang tidak mengikuti cenderung lebih rendah dibandingkan dengan tingkat pendidikan petani yang mengikuti AUTP. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata pendidikan yang dijalani oleh petani yang mengikuti AUTP adalah SMA/SMK, sedangkan petani yang tidak mengikuti rata-rata pendidikannya adalah SMP. Menurut Tuwo (2011), pendidikan memberikan pengaruh kepada cara berfikir petani dimana semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka akan semakin dinamis sehingga mampu menerima teknologi dan informasi baru.

Rata-rata jumlah anggota keluarga petani responden yang mengikuti AUTP berada pada interval tiga sampai dengan empat orang. Sedangkan pada petani yang tidak mengikuti AUTP, rata-rata jumlah anggota keluarga berada pada interval lima sampai dengan enam orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga mempengaruhi petani untuk mendapatkan pendapatan yang mampu mencukupi kebutuhan keluarga dan cenderung mempertahankan penghasilan yang menjadi sumber penghidupan mereka. Hasil penelitian Rehman et al. (2015) juga menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga menunjukkan korelasi negatif terhadap keikutsertaan asuransi pertanian.

Petani responden yang mengikuti AUTP memiliki luas lahan rata-rata 0,71 hektar atau berada pada interval 0,69 – 0,79 hektar. Sedangkan untuk petani yang tidak mengikuti AUTP rata-rata memiliki luas lahan 0,45 hektar atau pada interval 0,36 -. 0,46 hektar. Murdilawati (2020) menyatakan bahwa petani dengan luasan lahan yang lebih luas lebih mudah menerapkan inovasi dibandingkan petani dengan lahan yang sempit.

Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani maka petani akan memilih untuk mengikuti AUTP.

Petani yang mengikuti AUTP cenderung memiliki pengalaman berusaha tani rata-rata 20,35 tahun atau pada interval 20 s.d. 26 tahun, sedangkan untuk kategori petani yang tidak mengikuti AUTP memiliki pengalaman usahatani rata-rata 20,29 tahun atau pada interval 20 s.d. 26 tahun. Pengalaman berusaha tani akan mempengaruhi petani untuk semakin bijak dalam mengambil keputusan untuk keberlanjutan usahatannya. Soekartawi (2006) dalam Murdilawati (2020) menerangkan bahwa semakin lama petani berusaha tani maka petani akan cenderung mempunyai sikap lebih berani dalam menanggung resiko penerapan teknologi baru atau perubahan-perubahan yang terjadi di bidang pertanian.

Petani yang mengikuti AUTP lebih sering mengalami gagal panen sedangkan petani yang tidak mengikuti AUTP jarang terkena gagal panen, dimana terdapat 24 orang petani yang mengikuti AUTP sering mengalami gagal panen sedangkan yang tidak mengikuti AUTP hanya sebanyak 7 orang. Saat petani dengan intensitas lebih tinggi mengalami gagal panen, maka petani tersebut akan lebih tertarik untuk mengikuti program AUTP daripada petani dengan intensitas lebih rendah mengalami gagal panen. (Suryaninghsih, Indah. et al, 2020)

Sebagian besar petani yang mengikuti AUTP mengetahui informasi mengenai AUTP sedangkan petani yang tidak mengikuti AUTP lebih banyak tidak mengetahui informasi mengenai AUTP. Mendorong keikutsertaan petani padi di Kecamatan Tungkal Ulu dalam program AUTP dapat dilakukan dengan penyaluran informasi petani padi terhadap manfaat AUTP sebagai mitigasi risiko kegagalan panen. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Rehman et al. (2015), bahwa petani yang memahami tujuan asuransi pertanian dan berpartisipasi pada pelatihan asuransi pertanian lebih tertarik untuk ikut serta dalam program asuransi pertanian.

### **Gambaran Pelaksanaan AUTP di Kecamatan Tungkal Ulu**

Beberapa petani padi di Kecamatan Tungkal Ulu telah mengikuti program AUTP setahun 2018 dimana pada tahun tersebut program AUTP mulai gencar disosialisasikan di tiap kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat tetapi hanya hanya kelompok tani Udang Galah II yang konsisten mengikuti AUTP..

Pada kondisi di lapang, persyaratan untuk menjadi peserta AUTP tidak sulit dipenuhi oleh petani dimana pada petani responden yang mengikuti AUTP tidak ada yang merasa memiliki masalah dalam pendaftaran AUTP. Petani responden hanya menyerahkan KTP dan Kartu Tani serta biaya premi ke ketua kelompok tani yang kemudian akan diserahkan kepada penyuluh. Pembayaran Form pendaftaran dikolektifkan secara kelompok, sehingga ketua kelompok tani yang bertugas dalam pengisian form tersebut didampingi PPL. Kemudian setelah form dan premi terpenuhi, ketua kelompok tani akan menyerahkan ke PPL. Terakhir, PPL menyerahkan form pendaftaran dan premi tersebut kepada petugas Jasindo. Form pendaftaran dan premi tidak dapat diserahkan secara langsung ke petugas Jasindo dan harus diberikan ke penyuluh terlebih dahulu untuk kemudian diserahkan ke petugas Jasindo. Hal ini dikarenakan jarak Jasindo induk yang terletak di Kota Jambi cukup jauh dari Kecamatan Tungkal Ulu yaitu sekitar 110 kilometer.

Beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan AUTP di Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat diantaranya yaitu banyak petani yang menganggap bahwa kegiatan sosialisasi AUTP adalah hal yang penting untuk mendapatkan informasi yang jelas. Maka dibutuhkan dorongan yang kuat dari ketua kelompok saat mengajak anggotanya untuk ikut sosialisasi terkait AUTP. Keberadaan

lokasi Jasindo yang relatif jauh dari Kabupaten Tanjung Jabung Barat menjadi kendala sosialisasi dan pembayaran premi. Pelaksanaan sosialisasi kepada petani mengenai AUTP relatif terbatas, karena sosialisasi hanya dilakukan kepada beberapa kelompok tani. Beberapa dari penyuluh atau tidak semua penyuluh akan tertarik terhadap program AUTP untuk mengusahakan agar program ini terlaksana di lokasi penyuluhannya, tanpa adanya kewajiban dari Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keikutsertaan Petani dengan Regresi Logistik Penguji Kesesuaian Model

**Tabel 1. Hosmer and Lameshow Test**

Step	Chi-Square	df	Sig.
1	14.015	8	.081

Tabel 1 menunjukkan *goodness of fit* pada Analisis Regresi Logistik yang menyatakan kesesuaian model, untuk menerima  $H_0$  nilai *chi-square* harus lebih besar dari nilai  $\chi^2_{tabel}$ . Pada hasil analisis diperoleh nilai Chi-Square sebesar 14,015 dan nilai  $\chi^2_{tabel}$  sebesar 15,507 dengan nilai sig = 0,081 yang lebih dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti terima  $H_0$  sehingga kesimpulannya adalah bahwa dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% maka model yang dihasilkan sesuai atau tidak ada perbedaan antara hasil observasi dengan hasil prediksi, hal ini menyatakan bahwa model tersebut dapat digunakan.

Selain uji kesesuaian model, perlu juga memperhitungkan ukuran kebaikan model. Penghitungan ini berguna untuk menghitung seberapa besar keberagaman variabel prediktor mampu menjelaskan keberagaman data variabel respon. Untuk mengetahui perhitungan tersebut dapat dilihat pada Tabel 13.

**Tabel 2. Pseudo R-Square**

Cox and Snell R Square	0,577
<b>Nagelkerke R Square</b>	<b>0,769</b>
-2 Log Likelihood	32.615 <sup>a</sup>

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,769. Nilai tersebut menunjukkan bahwa keragaman data variabel prediktor mampu menjelaskan keberagaman variabel respon sebesar 76,9 % dan terdapat sebesar 23,1 % variabel prediktor lain diluar model yang menjelaskan variabel respon.

### Pengujian Parameter Secara Serempak

**Tabel 3. Model Fitting Information**

		Chi-Square	df	Sig.
<b>Step 1</b>	Step	53.336	7	.000
	Block	53.336	7	.000
	Model	53.336	7	.000

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon dalam model secara bersama-sama. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagaimana tersaji dalam Tabel 3. Berdasarkan hasil uji serentak pada Tabel 3 menunjukkan nilai baris final dengan nilai *chi-square* sebesar 53,336 dengan perbandingan nilai *chi-square* tabel sebesar 14,067 yang artinya  $G^2 > \chi^2_{tabel}$  dan nilai p-value (sig) sebesar  $<0,001$  sehingga pengambilan keputusannya adalah tolak  $H_0$ , terima  $H_1$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel prediktor terhadap variabel respon.

### Estimasi Parameter

Estimasi parameter merupakan parameter yang membentuk fungsi logit. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan variabel keputusan mengikuti dengan variabel tidak mengikuti sebagai variabel pembanding maka hasil estimasi parameter dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Estimasi Parameter**

VARIABEL	B	Wald	df	Sig	Exp (B)
<b>Umur (X<sub>1</sub>)</b>	<b>-.180</b>	<b>7.900</b>	<b>1</b>	<b>.005</b>	<b>.835</b>
Pendidikan(X <sub>2</sub> )	.008	.000	1	.990	1.002
<b>Luas Lahan (X<sub>3</sub>)</b>	<b>4.468</b>	<b>4.615</b>	<b>1</b>	<b>.032</b>	<b>87.204</b>
Jumlah Keluarga (X <sub>4</sub> )	-.488	.990	1	.320	.614
Pengalaman (X <sub>5</sub> )	.160	2.866	1	.090	1.173
<b>Intensitas Gagal Panen (X<sub>6</sub>)</b>	<b>2.557</b>	<b>5.759</b>	<b>1</b>	<b>.016</b>	<b>12.898</b>
<b>Informasi AUTP (X<sub>7</sub>)</b>	<b>3.308</b>	<b>8.767</b>	<b>1</b>	<b>.003</b>	<b>27.338</b>
Constant	1.497	.218	1	.641	4.470

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel dengan nilai sig kurang dari  $\alpha=0,05$  merupakan variabel yang signifikan digunakan sebagai model. Fungsi regresi logistik yaitu sebagai berikut:

$$g(x) = 1,497 - 0,180X_1 + 0,008X_2 + 4,468X_3 - 0,488X_4 + 0,160X_5 + 2,557X_6 + 3,308X_7 + \varepsilon$$

#### Pengaruh Umur Petani (X1)

Persamaan logit menunjukkan variabel umur petani memiliki koefisien sebesar -0,180 yang menunjukkan pengaruh negatif dengan nilai Sig  $0,005 < \alpha = 0,05$  yang artinya variabel umur petani berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam mengikuti AUTP dengan tidak mengikuti AUTP. Nilai Exp (B) bernilai 0,835 yang berarti bahwa kecenderungan petani dalam memilih mengikuti AUTP 0,835 kali lebih kecil dibandingkan dengan tidak mengikuti AUTP. Pada persamaan logit, umur merupakan faktor yang berpengaruh negatif dan signifikan yang berarti bahwa semakin tua umur petani maka kecenderungan untuk mengikuti AUTP akan semakin kecil dan petani cenderung tidak mengikuti AUTP.

Petani yang sudah berumur tua memiliki pemikiran bahwa asuransi tidak diperlukan serta merasa AUTP cukup merepotkan dalam proses klaimnya karena tidak ada yang membantu petani bersangkutan dalam menjelaskan dan melakukan sosialisasi tentang AUTP. Sejalan dengan Novianti (2019), kondisi ini terjadi karena umur petani yang sudah tua cenderung sulit mengadopsi informasi dan teknologi baru.

#### Pengaruh Pendidikan Petani (X2)

Persamaan logit menunjukkan variabel pendidikan petani memiliki koefisien sebesar 0,008 yang menunjukkan pengaruh positif dengan nilai Sig  $0,990 > \alpha = 0,05$  yang artinya variabel pendidikan petani tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam mengikuti AUTP dengan tidak mengikuti AUTP. Nilai Exp (B) bernilai 1,008 yang berarti bahwa kecenderungan petani dalam memilih mengikuti AUTP sebesar 1,008 kali lebih besar dibandingkan dengan tidak mengikuti AUTP. Pendidikan merupakan faktor yang dianggap mampu memberikan pengetahuan lebih bagi petani sehingga membuka wawasan yang lebih luas dalam menerima informasi. Namun faktor

pendidikan tidak berpengaruh signifikan pada kecenderungan untuk mengikuti AUTP dibandingkan dengan tidak mengikuti AUTP.

Apriliana (2007) menyatakan bahwa dalam pengambilan keputusan petani, tingkat pendidikan tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Selain itu menurut Anisah (2017) untuk pengambilan keputusan tidak diperlukan pendidikan yang tinggi karena petani mendapat ilmu diluar pendidikan formal dengan mengamati usahatani petani lain, melakukan inovasi sendiri dan belajar dari petani lain. Sebagian besar petani memperoleh informasi secara menyeluruh oleh dinas, instansi atau lembaga lain terkait AUTP, sehingga dengan adanya informasi tersebut petani mampu menyerap inovasi baru meski tidak memiliki pendidikan yang tinggi. Hal ini sejalan dengan Ginanjar, dkk (2017) menyatakan bahwa pendidikan tidak mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan usahatani jagung hibrida. Wulandari (2017) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan petani tidak berpengaruh secara nyata terhadap keputusan petani untuk melakukan konversi lahan sawah.

### **Pengaruh Luas Lahan Petani (X3)**

Persamaan logit menunjukkan variabel luas lahan petani memiliki koefisien sebesar 4,468 yang menunjukkan pengaruh positif dengan nilai Sig  $0,032 < \alpha = 0,05$  yang artinya variabel luas lahan petani berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam mengikuti AUTP dibandingkan dengan tidak mengikuti AUTP. Nilai Exp (B) bernilai 87,204 yang berarti bahwa kecenderungan petani dalam memilih mengikuti AUTP sebesar 87,204 kali lebih besar dibandingkan dengan tidak mengikuti AUTP.

Luas lahan yang dimiliki petani berpengaruh positif dan signifikan pada kedua persamaan logit. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan sawah yang dimiliki oleh petani, kecenderungan untuk mengikuti AUTP akan semakin meningkat. Lahan yang dimiliki oleh petani berkontribusi pada pendapatan petani yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, semakin luas lahan yang dimiliki akan semakin tinggi pula pendapatan dan resiko yang dimiliki oleh petani. Kondisi ini memberikan dorongan kepada petani untuk melakukan mengikuti AUTP karena petani tidak terlalu khawatir dengan resiko yang mungkin dihadapi yaitu hilangnya pendapatan dan meningkatnya biaya yang dikeluarkan saat terjadi gagal panen dengan jumlah lahan yang luas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Murdilawati (2020) yang menyatakan bahwa luas lahan kelapa sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan petani dalam melakukan peremajaan kelapa sawit. Kondisi ini juga sejalan dengan Aulifa (2019) yang menyatakan bahwa semakin luas lahan petani maka semakin besar partisipasi petani dalam pelaksanaan inovasi baru.

### **Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga (X4)**

Persamaan logit menunjukkan variabel tenaga kerja dalam keluarga memiliki koefisien sebesar 0,488 yang menunjukkan pengaruh negatif dengan nilai Sig  $0,320 > \alpha = 0,05$  yang artinya variabel jumlah anggota dalam keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam mengikuti AUTP dibandingkan dengan tidak mengikuti AUTP. Nilai Exp (B) bernilai 0,614 yang berarti bahwa kecenderungan petani dalam memilih mengikuti AUTP sebesar 0,614 kali lebih kecil dibandingkan dengan tidak mengikuti AUTP. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kaeriyah Darwis (2020) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat adopsi inovasi sistem tanam hazton di Desa Malalin Kabupaten Enrekang.



### **Pengaruh Pengalaman Berusahatani (X5)**

Persamaan logit menunjukkan variabel pengalaman berusahatani petani memiliki koefisien sebesar 0,160 yang menunjukkan pengaruh positif dengan nilai  $\text{Sig } 0,090 > \alpha = 0,05$  yang artinya variabel pengalaman berusahatani petani tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam mengikuti AOTP dibandingkan dengan tidak mengikuti AOTP. Nilai Exp (B) bernilai 1,173 yang berarti bahwa kecenderungan petani dalam mengikuti AOTP sebesar 1,173 kali lebih besar dibandingkan dengan tidak mengikuti AOTP.

Pengalaman berusahatani tidak berpengaruh signifikan dikarenakan petani yang mengikuti AOTP cenderung memiliki pengalaman yang lebih sedikit. Petani dengan pengalaman berusahatani lebih lama memiliki kecenderungan untuk mengelola usahatani dengan cara lama. Selain itu, petani dengan pengalaman berusahatani yang sedikit memiliki kecenderungan untuk berupaya melakukan adopsi inovasi yang memberikan pengaruh positif terhadap usahatani yang mereka kerjakan (Soekartawi, 2008). Hal ini sejalan dengan Novianti (2019) yang menyatakan bahwa pengalaman berusahatani tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam menggunakan benih padi bersertifikat dikarenakan petani dengan pengalaman yang lebih lama memilih untuk tidak menggunakan benih padi bersertifikat.

### **Pengaruh Intensitas Gagal Panen (X6)**

Persamaan logit menunjukkan variabel intensitas gagal panen memiliki koefisien sebesar 2,557 yang menunjukkan pengaruh positif dengan nilai  $\text{Sig } 0,016 < \alpha = 0,05$  yang artinya variabel intensitas gagal panen petani berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam mengikuti AOTP dibandingkan dengan tidak mengikuti AOTP. Nilai Exp (B) bernilai 12,898 yang berarti bahwa kecenderungan petani dalam mengikuti AOTP sebesar 12,898 kali lebih besar dibandingkan dengan tidak mengikuti AOTP.

Intensitas gagal panen berpengaruh signifikan dikarenakan petani yang mengikuti AOTP cenderung memiliki pengalaman kerugian yang diterima akibat kegagalan panen. Kondisi ini menyebabkan petani memilih untuk memperkecil risiko kerugian akibat gagal panen dengan mengikuti AOTP, sehingga walaupun terjadi puso maka petani masih mendapat modal untuk melanjutkan usahatani padi dengan uang hasil klaim asuransi. Hal ini sejalan dengan Kawanishi et al (2016) yang menyatakan bahwa gagal panen memberikan dampak besar untuk mempengaruhi petani dalam mengikuti asuransi usahatani padi di Indonesia.

### **Pengaruh Informasi AOTP (X7)**

Persamaan logit menunjukkan variabel informasi AOTP petani memiliki koefisien sebesar 3,308 yang menunjukkan pengaruh positif dengan nilai  $\text{Sig } 0,003 < \alpha = 0,05$  yang artinya variabel informasi AOTP petani berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam mengikuti AOTP dibandingkan dengan tidak mengikuti AOTP. Nilai Exp (B) bernilai 27,338 yang berarti bahwa kecenderungan petani dalam mengikuti AOTP sebesar 27,338 kali lebih besar dibandingkan dengan tidak mengikuti AOTP.

Informasi terkait AOTP berpengaruh signifikan dikarenakan petani yang mengikuti AOTP cenderung memiliki pengetahuan pentingnya AOTP serta proses pendaftarannya. Informasi dari pihak terkait yang detail dan mudah dipahami akan meningkatkan minat dan ketertarikan petani untuk mengadopsi inovasi baru. Peningkatan keikutsertaan petani padi di Kecamatan Tungkal Ulu dalam program AOTP dapat dilakukan dengan cara memberi pemahaman petani padi terhadap manfaat AOTP sebagai mitigasi risiko kegagalan panen. Hal ini dijelaskan dalam penelitian Ismailaili et al. (2015) yang menyatakan bahwa ketersediaan informasi berpengaruh signifikan dalam

peningkatan adopsi pengolahan secara terpadu pada padi sawah. Selain itu hal ini juga dijelaskan dengan penelitian Rehman et al. (2015), bahwa petani yang memahami tujuan asuransi pertanian dan berpartisipasi pada pelatihan asuransi pertanian lebih tertarik untuk ikut serta dalam program asuransi pertanian.

### KESIMPULAN

Petani yang mengikuti AOTP memiliki karakteristik umur, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman berusahatani yang lebih rendah dibandingkan petani yang tidak mengikuti AOTP. Sedangkan tingkat pendidikan, luas lahan, intensitas gagal panen dan informasi mengenai AOTP kelompok petani yang mengikuti AOTP lebih tinggi dibandingkan petani yang tidak mengikuti AOTP di Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Secara umum pelaksanaan AOTP di Kecamatan Tungkal Ulu berjalan sesuai Pedoman Umum AOTP Tahun 2019 walaupun program AOTP terhambat akibat kurangnya sosialisasi sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman petani terhadap kriteria lahan yang akan diklaim asuransi dan rendahnya keikutsertaan petani terhadap program AOTP di Kecamatan Tungkal Ulu. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengikuti AOTP dibandingkan dengan tidak mengikuti AOTP dipengaruhi secara signifikan oleh variabel umur ( - ), luas lahan sawah ( + ), intensitas gagal panen ( + ), dan informasi AOTP ( + ). Sedangkan variabel pendidikan ( + ), jumlah anggota keluarga ( - ) dan pengalaman berusahatani ( + ) tidak berpengaruh signifikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aulifa, Miftah.2019.*Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat* [Laporan Tugas Akhir].Politeknik Pembangunan Pertanian Medan:Medan
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortukultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat. 2020. *Laporan Akhir AOTP Tahun 2019*. Dinas Tanaman Pangan dan Hortukultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat:Jambi
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortukultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat\_. 2021. *Realisasi Luas Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan Tahun 2020*. Dinas Tanaman
- Ginanjari, G dkk.2017.*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Melakukan Usahatani Jagung Hibrida (Zea mays L.)(Studi Kasus di Blok Pancurendang Tonggoh Kelurahan Babakan Jawa Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka)*.Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan Volume 5 Nomor 2 Desember 2017.Universitas Majalengka:Majalengka
- Hardiana, J.2018.*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur*.[Skripsi]Universitas Jambi:Jambi
- Ismailaili, I. Purnaningsih, N.Asngari, P.S. .2015.*Tingkat Adopsi Inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah di Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor* [Jurnal Penyuluhan]. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v11i1.9931>
- Kawanishi, M., Guritno, C.S., Farid, F.Y.2016. *Assessment of Farmer Demand for Crop Insurance: A Case Study In Indonesia*. Japanese Journal of Risk Analysis, 26(1), 31-39. <https://doi.org/10.11447/sraj.26.31>
- Murdilawati.2020.*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Melakukan Peremajaan Kelapa Sawit di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi* [Skripsi].Universitas Jambi:Jambi.Tidak Dipublikasikan

- Ade, Sri Novianti.2019.*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Menggunakan Benih Padi Bersertifikat di Nagari Sumani kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok*.Journal of Socio Economic on tropical Agriculture Volume 1 Nomor 2 : 39-47 Agustus 2019.Universitas Andalas:Padang
- Rehman A, Wang J, Niamatullah, Sui Z, Wang Y. 2015. Insurance purchasing decision of wheat farmers in Hebei province PR China. *Intl J Agri Crop Sci.* 8(3):300-394.
- Sulaiman, Andi Amran, et al.2018. *Asuransi Pengayom Petani*.IAARD Press:Jakarta
- Suryaningsing, Indah dkk.2020.*Faktor-faktor yang Memengaruhi Petani Mengikuti Asuransi Usahatani Padi (AOTP) di Kecamatan kaliori, Rembang*. Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan Vol. 7 No. 2 Agustus 2020: 104-122. IPB:Bogor
- Tuwo, M.Akib.2011.*Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses*.Unhalu Press:Kendari
- Wulandari, Yuanita Ayu dkk.2017.*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Melakukan Konversi Lahan Sawah dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Konversi lahan Sawah di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)*.Jurnal Agribest Vol 01 No 02, September 2017:152-167